COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 8 Nomor 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2597-5234

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AUDIT OPINION, AND COMPANY AGE ON AUDIT DELAY (AN EMPIRICAL STUDY OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2021-2023)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023)

Amelia Putri[1*], Aulia Azmi[2], Birgita S Togatorop[3], Afrizar Pane[4], Muhammad Fahmi[5]
Universitas Prima Indonesia[1,2,3,4]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara[5]
ameliaputriinst@gmail.com[1], afrizarpane@gmail.com[4]

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, audit opinion, and firm age on audit delay among companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Audit delay refers to the time span between the end of the fiscal year and the completion date of the audit report, which may impact the relevance of financial information for all stakeholders. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, and the data were analyzed through multiple linear regression. The independent variables tested include firm size, profitability, audit opinion, and firm age, while the dependent variable is audit delay. The results indicate that, partially, only the audit opinion has a significant effect on audit delay, while firm size, profitability, and firm age do not show significant influence. These findings suggest that the type of audit opinion received by a company may prolong the audit process, whereas other internal company factors do not directly affect the timeliness of audit completion. This study is expected to contribute to auditors, company management, and investors in understanding the factors that affect the timeliness of financial reporting.
***Keywords**: Audit Delay, Firm Size, Profitability, Audit Opinion, Firm Age*

Penelitian ini ditujukan dalam rangka menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audit delay ialah rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal diselesaikannya laporan audit, yang dapat memengaruhi relevansi informasi keuangan untuk seluruh pihak yang berkepntingan. Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif melalui data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan mempergunakan teknik purposive sampling dan penganalisisannya mempergunakan regresi linear berganda. Variabel independen yang diuji ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan, sementara variabel dependen ialah audit delay. Hasil penelitian mengindikasikan, secara parsial hanya opini audit yang memengaruhi signifikan terhadap audit delay, sementara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan tak memengaruhi signifikan. Temuan ini menandakan, jenis opini audit yang didapat perusahaan dapat memperpanjang proses audit, sementara faktor-faktor internal perusahaan lainnya tidak secara langsung memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian ini harapannya bisa berkontribusi untuk auditor, manajemen perusahaan, dan investor pada pemahaman terkait faktor-faktor yang berefek pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Kata kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan

PENDAHULUAN

Pasca pandemic Covid-19 yang dimulai sejak tahun 2021 merupakan tahun pemulihan pasca kontraksi ekonomi akibat pandemik. Begitu juga pada sektor property dan real estate mendorong naiknya aktivitas bisnis yang sering kali berarti volume transaksi yang lebih tinggi. Di samping hal tersebut, sektor property dan real estate ini memiliki karakteristik yaitu kompleksitas bisnis, yang sering melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan, perizinan, konstruksi, hingga penjualan. Hal tersebut dapat

mempengaruhi beban kerja audit, sehingga dapat memperlama waktu yang diperlukan guna merampungkan audit dan berdampak terhadap penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakanhal yang penting bagi perusahan dalam mendukung berkembangnya suatu perusahaan sebagai sumber informasi. Setiap perusahaan publik diwajibkan menyajikan laporan keuangan sebagaimana jangka waktunya seperti ditetapkan melalui POJK No 29/PJOK.04/2016, yang menetapkan batasan akhir pelaporan tahunan pada bulan keempat ataupun selama 120 hari pasca penutupan tahun buku perusahaan.

Sekarang enttas bisnis yang telah *go public* makin bertambah dan naik tiap tahunnya.Pada akhir tahun 2023, jumlah perusahaan property dan real estate yang teregistrasi di BEI berjumlah 90-92 Emiten. Begitu juga dengan permasalahan pelaporan keuangannya, banyak perusahaan dari tahun ke tahun terlambat menyajikan laporan keuangan. Salah satunya perusahaan yang menggeluti sektor properti. Laporan keuangan semestinya dilaporkan mengikuti jangka waktunya yang sudah ditetapkan guna mencegah ketidakakuratan informasi baik pada otoritas juga dengan para investor yang akan menanamkan investasinya. Jika pelaporan dilakukan mengikuti tenggat waktu, hal tersebut bisa dijadikan parameter dalam menimbang mutu perusahaan dan untuk investor dalam memutuskan investasinya. pada 22 April 2024 yang berjudul "BEI Beri Sanksi 14 Perusahaan Properti dan Real Estatet yang Telat Lapor Laporan Keuangan 2023". Dalam artikel tersebut disampaikan terdapat 14 Termasuk Perusahaan Properti dan Real Estate ke 14 Emiten yang tercatat sampai sekarang belum menyajikan laporan keuangannya sampai 31 Desember 2023.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu determinan pada konteks ini, yang menggambarkan skala perusahaan menurut nilai total asetnya. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki audit delay lebih lama akibat aktivitas operasional yang lebih rumit dan ekstensif. Artinya, makin besarnya perusahaan, makin panjang audit delay-nya, dan berbanding terbalik pada perusahaan kecil. Capaian profitabilitas suatu perusahaan yang menggambarkan kesuksesan dalam memperoleh keuntungan memiliki keterkaitan dengan lamanya proses audit delay yang dialami. Sejumlah bisnis yang memperoleh profit yang besar umumnya berkeinginan untuk menyelesaikan proses audit mereka dengan lebih cepat, dengan maksud untuk segera mempublikasikan hasil keuangan yang positif tersebut pada para investor dan entitas lain yang berkepentingan (Pratiwi, 2018).

Faktor opini auditor juga bisa menjadi salah satu faktor dikarenakan opini tersebut merupakan penilaian profesional auditor terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan auditor independen yang tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian nantinya bisa membuat pengauditan berjalan lebih panjang, dikarenakan perusahaan biasanya menjalankan negosiasi dan berkonsultasi dengan partner auditnya yang lebih berpengalaman (Hanasari, 2018)

Umur perusahaan mengacu pada durasi operasional suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan masa operasi yang lebih panjang umumnya telah mengembangkan kompetensi dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi secara tepat waktu karena memiliki pengalaman yang memadai, yang menjadikannya bisa menyelesaikan laporan keuangan sebagaimana tenggat yang diberlakukan

(Astuti & Erawati, 2018). Audit delay (keterlambatan audit) ialah seberapa lama waktu yang diperlukan oleh auditor dalam merampungkan pengauditan laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan. Waktu ini dihitung sedari tanggal penutuupan buku perusahaan (biasanya 31 Desember setiap tahunnya) hingga tanggal opini audit pada laporan keuangan tersebut ditandatangani dan laporan audit diterbitkan.

Pembatasan waktu audit yang diatur dalam peraturan menyebabkan auditor perlu memperhatikan beragam faktor yang dapat memperlama proses audit delay. Mempertimbangkan urgensi ketepatan waktu pelaporan keuangan beserta nilai informasinya bagi pengguna laporan, penulis berpendapat bahwa penelitian tentang topik tersebut masih relevan, sehingga penulis melaksanakan penelitian berjudul, **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2021-2023)".**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Profitabilitas Terdahap Audit Delay

Sebagaimana dikemukakan Kasmir (2019), rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas bisnis guna meraih keuntungan serta merefleksikan kinerja manajemen. Perusahaan yang profitabilitasnya baik cenderung mempunyai kecepatan lebih pada penyajian laporan keuangannya karena informasi menguntungkan itu perlu dengan cepat diketahui oleh pengguna laporan dan investor.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan mengindikasikan besaran operasional sebuah entitas bisnis. Perusahaan berskala besar lebih menarik minat investor karena dipandang lebih profitable. Di sisi lain, perusahaan dengan aset besar umumnya membutuhkan waktu audit lebih lama akibat perluasan sampling dan penambahan prosedur audit yang perlu dijalankan (Ramadhani,2017).

Teori Pengaruh Opini Audi Terhadap Audit Delay

Opini selain wajar tanpa pengecualian ialah kondisi yang tak diinginkan oleh manajemen perusahaan. Tingkat ketidakwajaran opini berbanding lurus dengan lamanya proses penyelesaian laporan keuangan auditan. Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Studi dari Bastian (2010) menghasilkan temuan, perusahaan dengan opini tidak wajar mengalami audit delay lebih panjang disbanding yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Teori Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Umur Perusahaan merepresentasikan durasi suatu entitas telah melaksanakan kegiatan usahanya. Sebagaimana dijelaskan Mardiani (2019), perkembangan perusahaan dan peningkatan kapasitas profesional akuntan dalam menangani kompleksitas pertumbuhan bisnis dapat mengurangi potensi penundaan pelaporan. Perusahaan matang dengan operasi jangka panjang umumnya lebih terampil dalam pengumpulan dan pengolahan data keuangan, sehingga mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan berkat pengalaman operasional yang dimiliki.

Teori Audit Delay

Audit delay merujuk pada jangka waktu penyelesaian proses audit sejak penutupan periode akuntansi hingga penerbitan opini auditor. Studi Davis (2018) membuktikan bahwa audit delay termasuk aspek yang diperhitungkan investor dalam mengevaluasi perusahaan. Semakin panjang audit delay, semakin besar kerugian perusahaan karena menimbulkan citra negatif di mata publik, mengindikasikan masalah transparansi dan mengurangi manfaat informasi akibat ketidakaktualan. Dengan demikian, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan demikian krusial guna mempertahankan nilai informasinya bagi pengguna (Uthama & Juliarsa, 2016).

Hipotesis penelitian

H1: Ukuran perusahaan memengaruhi secara parsial terhadap Audit Delay.
H2: Profitabilitas memengaruhi secara parsial terhadap Audit Delay.
H3: Opini auditor memengaruhi secara parsial terhadap Audit Delay.
H4: Umur perusahaan memengaruhi secara parsial terhadap Audit Delay.
H5: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini auditor, Umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

METODE PENELITIAN

Dalam perspektif Sugiyono (2020:16), studi kuantitatif ialah metode penelitian yang menganut paham positivisme, dilaksanakan dengan mengkaji populasi ataupun sampel sebagaimana ditentukan lewat proses penghimpunan data memanfaatkan alat penelitian, lalu penganalisisan datanya melalui cara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan audit delay pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data yang dipergunakan pada studi ini ialah data sekunder yang tersedia pada situs BEI pada tahun 2021-2023 di www.idx.co.id.

Data yang diambil agar diteliti bersumber dari laporan tahunan (*annual report*),laporan keuangan,dan laporan auditor independen perusahaan properti & real estate yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021-2023, jurnal,artikel serta literatur yang terkait dengan penelitian ini. Merujuk pandangan Sugiyono (2021:126), populasi ialah cakupan general yang mencakup objek/subjek yang berkarakteristik dan berkuantitas spesifik yang ditetapkan peneliti agar diteliti dan diambil simpulannya. Pada studi ini, yang dihasikan populasi yang diteliti ialah semua perusahaan real estate yang teregistrasi di BEI. Mengacu perspektf Sugiyono (2021:127), sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang berciri-ciri dan proporsi yang serupa dengan populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar benar-benar dapat merepresentasikan populasinya.

Untuk menentukan pemilihan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan property dan real estate yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021- 2023
2. Perusahaan pada sektor property dan real estate yang menyajikan informasi keuangan dengan lengkap dan konsisten selama periode tahun 2021-2023.
3. Perusahaan pada sektor property & real estate yang mempublikasikan laporan auditor independen selama

periode tahun 2021-202 (KAP) di Kota Medan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti & Real Estate yang teregistrasi di BEI pada Tahun 2021-2023	92
2	Perusahaan pada sektor property dan real estate yang tidak menyediakan informasi keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2021-2023.	(19)
3	Perusahaan pada sektor property & real estate yang tidak mempublikasikan laporan auditor independen selama periode tahun 2021-2023.	(17)
	Jumlah sampel satu periode	**56**
	Jumlah data penelitian selama 3 periode	**168**

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mempergunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI ataupun Indonesia Stock Exchange (IDX), yang merupakan lembaga resmi penyelenggara perdagangan efek di Indonesia.BEI berfungsi sebgai pusdat transaksi pasar modal,tempat perusahaan yang telah go public (emiten) mencastat sahamnya untuk diperdagangkan secara terbuka kepada investor.

Bursa Efek Indonesia berkantor pusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 dan 2, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.BEI menyediakan berbagai informasi yang dapat diakses public, termasuk laporan keuangan emiten, data harga saham,indeks sektoral, serta laporan tahunan yang menjadi sumber utama pada studi ini.

Penelitian ini difokuskan terhadap perusahaan-perusahaan yang teregistrasi di sektor property dan real estate.Sektor ini merupakan bagian dari klasifikasi sektor di BEI yang mencakup perusahaan pengembang perumahan, properti komersial, kawasan industry, pusat perbelanjaan, serta penyedia jasa real estate lainnya. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diambil sampelnya secara umum dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021- 2023.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	168	.00	.60	.0595	.09277
Profitabilitas	168	.00	.43	.0403	.05221
Opini Audit	168	.00	1.00	.9702	.17044
Umur Perusahaan	168	3.00	36.00	17.8571	10.48882
Audit Delay	168	55.00	249.00	96.6726	30.95864

Valid N (listwise)	168

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2025

Mengacu tabel diatas bisa dihasilkan, data yang dianalisis berjumlah 168 sampel perusahaan yang dipilih. Berikut penjelasan terhadap variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini :

1. Ukuran Perusahaan selaku variabel X1 sampelnya sejumlah 168, melalui angka minimumnya 0,00, maksimumnya 0.60, mean 0.0595, serta Std.Deviation 0.9277.
2. Profitabilitas selaku variabel X2 sampelnya sejumlah 168, melalui angka *minimum* 0.00, *maksimum* 0.43, *mean* 0.0403, dan *Std. Deviation* 0.05221.
3. Opini Audit sebagai variabel X3 sampelnya sejumlah 168, dengan angka *minimum* 0.00, *maksimum* 1.00, *mean* 0.9702, dan *Std. Deviation* 0.17044.
4. Umur Perusahaan selaku variabel X4 sampelnya sejumlah 168, melalui angka *minimum* 3,00, *maksimum* 36.00, *mean* 17.8571, dan *Std.Deviation* 10.4882.
5. Audit Delay selaku variabel Y sampelnya sejumlah 168, melalui angka *minimum* 55.00, *maksimum* 249.00, *mean* 96.6726, dan *Std.Deviation* 30.95864.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dalam tabel uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ialah syarat yang wajib ditempuh peneliti guna menyelidiki apakah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dapat dinyatakan terdistribusi normal bila menghasilkan pengujian K-S > 0,05 dan berbanding terbalik bila skornya < 0,05, bisa dikatakan datanya tak terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		168
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0875998
	Std. Deviation	2.05489867
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.039
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2025.

Mengacu tabel diatas, perolehan pengujian K-S mengindikasikan, datanya terdistribusi normal. Asymp. Sig (2-tailed) = 0,170 > 0,05. Selain itu peneliti juga menggunakan histogram dan normal *probability plot*.

Uji Normalitas Hitogram

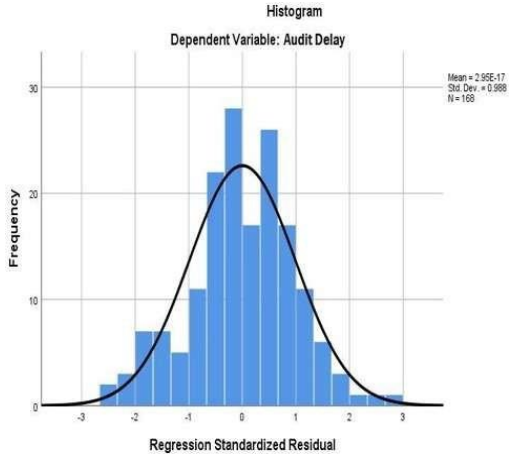

Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: SPSS 2025

Dari gambar diatas menunjukkan hasil dari Audit Delay (Y) terdistribusi normal,dengan bentuk histogram meneruskan garis diagonal (seperti bentuk lonceng) dimana pola enggan miring ke kiri ataupun ke kanan.

Uji Normalitas Probability Plot

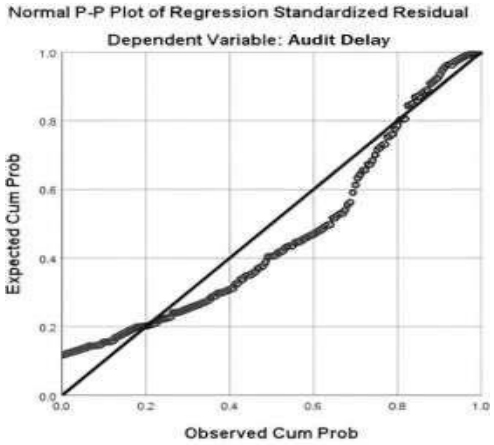

Gambar 2. Normal probability plot

Sumber: SPSS 2025

Dari hasil *Probability Plot* di atas, mengindikasikan, titik-titiknya mengalami persebaran berdekatan garis diagonalnya, serta persebarannya mengelilingi arah garis diagonalnya. Perolehan tersebut mengindikasikan, model regresinya termasuk terdistribusi normal. Temuan tersebut konsisten dengan perolehan pengujian K-S.

Uji multikoliniearitas diterapkan guna menyelidiki adakah korelasi antarvariabel bebasnya. Model regresi yang baik semestinya tak mengalami korelasi antarvariabel bebasnya. Guna menentukan pengujian ini bisa mempergunakan skor *Toler*ance ataupun VIF. Ketentuan umum yakni VIF < 10 serta Tolerance > 0,10.

Uji Multikolineritas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	135.936	14.556		9.339	.000		
	Ukuran Perusahaan	6.883	27.956	.021	.246	.806	.822	1.216
	Profitabilitas	-72.177	50.871	-.122	-1.419	.158	.784	1.276
	Opini Audit	-31.120	13.841	-.171	-2.248	.026	.993	1.007
	Umur Perusahaan	-.368	.231	-.125	-1.592	.113	.942	1.061

Sumber : Hasil *output SPSS* versi 26, 2025

Perolehan pengujian multikolinieritas pada tabel diatas mengindikasikan, nilai *tolerance* yang dimiliki oleh profitabilitas adalah 0,822, ukuran perusahaan 0.784, opini audit 0,993, dan umur perusahaan 0.942. Perolehan pengujian multikolinieritas memperlihatkan tak terdapatnya variabel independen yang menghasilkan skor VIF melebihi 10. Skor VIF pada profitabilitas sebesar 1.216, ukuran perusahaan 1.276, opini audit 1.007, dan pada umur perusahaan 1.061. Artinya, bisa diambil simpulan tak terdapatnya multikolinieritas antar variabel independennya pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokesitas diterapkan guna menyelidiki adakah persamaan varian dari residual dalam model regresinya. Apabila terjadi penyimpangan maka dikatakan terjadi heterokedasitas, penelitian dikatakan baik bila dapat mempertahankan homokedasitasnya.

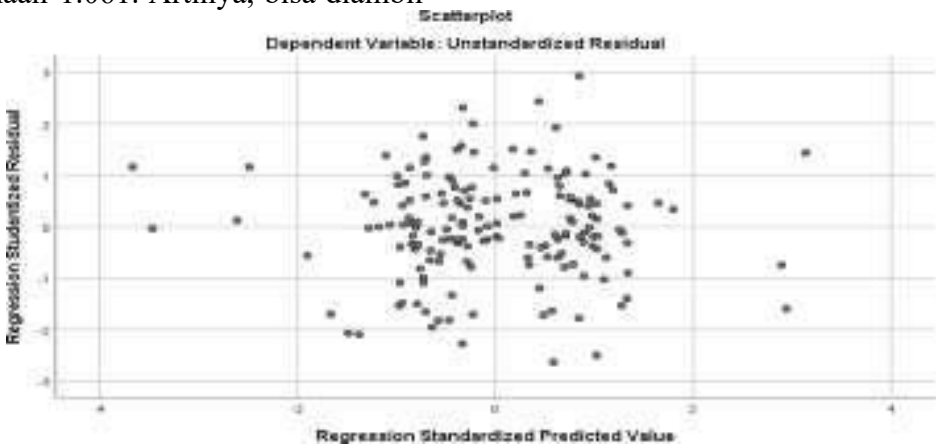

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari perolehan proses uji heterokedasitas dalam memakai *Scatterplot*, tidak menunjukkan bentuk atau pola tertentu dan menyebar seperti gambar di atas bisa dikatakan tak terdapatnya heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan menyelidiki apakah pada model regresi linear terdapatnya korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dan di perode t -1 (sebelumnya). Model regresi optimal,enggan adanya korelasi. Saat mendapatkan kebijakan terdapat ataupun tidaknya korelasi dipakai teknik poin du< 4- du.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230[a]	.053	.229	2.02444099	1.875

Mengacu tabel perolehan skor DW 1.875. Temuan yang dihasilkan memperlihatkan posisinya di rentang -2 sampai +2, yang diartikan tak terdapatnya autokorelasi positif dan negative pada model regresinya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda
Coefficient

Model		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	135.936	14.437		9.495	.000
	Ukuran Perusahaan	6.883	826.871	-2.235	-1.595	.113
	Profitabilitas	-72.177	831.871	2.122	1.512	.132
	Opini Audit	31.120	13.739	-.175	-2.308	.022
	Umur Perusahaan	-410	.230	-.139	-1.787	.076

Mengacu tabel, dihasilkan rumus regresi linier berganda :

Y = 135.936 + 6.883(X1) – 72.177(X2) + 31.120 (X3) – 0.410(X4) + e

Model Regresi yang dipergunakan di antaranya :

1. Skor kontantanya senilai 135.936, yang pada konteks ini variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan menghasilkan skor 0 ataupun nilai Y (Audit Delay) ialah 135.936.
2. Koefisien variabel X1 (Ukuran perusahaan),nilainya positif yakni 6.883 menandakan bila X1 turun senilai 1% bisa dikatakan y naik senilai 6.883. Diasumsikan variabel lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien variabel X2 (Profitabilitas), nilainya negatif yakni 72.177 menandakan bila X2 turun senilai 1% bisa dikatakan y turun senilai 72.177. Diasumsikan variabel lainnya bernilai konstan.
4. Koefisien variabel X3 (Opini Audit),nilainya positif yakni 31.120 menandakan bila X3 turun senilai 1% bisa dikatakan y naik senilai 31.120. Diasumsikan variabel lainnya bernilai konstan.
5. Koefisien variabel X4 (Umur Perusahaan),nilainya negative yakni 0.410 menandakan bila X4 turun senilai 1% bisa dikatakan y akan turun senilai 0.410. Diasumsikan variabel lainnya bernilai konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini ditujukan guna menyelidiki berapa besaran tiap variabel independen memengaruhi dependennya.

Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate
1	.230[a]	.053	.229	2.02444099

Mengacu tabel di atas dipaparkan R^2 senilai 0,229 yakni nilai semua variable bebasnya menjelaskan 22,9% hubungan dengan audit delay serta selebihnya 77,71% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	4	.019	2.991	.020[b]
	Residual	1.051	163	.006		
	Total	1.128	167			

Tabel diatas mengindikasikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit,dan umur perusahaan menghasilkan Uji F senilai 2.991, serta signifikansinya senilai 0.020. Bila diperbandingkan (0.020 < 0.050), bisa dikatakan temuan yang dihasilkan memperlihatkan, semua variable bebasnya memengaruhi signifikan pada audit delay.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T ditujukan guna mengujikan hipotesis terkait pengaruh dari setiap variabel bebas dan terikatnya.

Tabel 9. Uji T
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	135.936	14.437		9.495	.000
	Ukuran Perusahaan	6.883	826.871	-2.235	-1.595	.113
	Profitabilitas	-72.177	831.871	2.122	1.512	.132
	Opini Audit	31.120	13.739	-.175	-2.308	.022
	Umur Perusahaan	-.410	.230	-.139	-1.787	.076

- Nilai konstanta 135.936 signifikan dengan p-value 0.000 < (0.05), artinya Ketika semua variabel independent samadengan 0,nilai variabel y adalah sekitar 135.936.
- Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap Y yakni senilai 0.113 > 0.05, melalui skor t hitung 1.595. Nilai yang dihasilkan menandakan, ukuran perusahaan tak memengaruhi signifikan pada Y.
- Nilai signifikan variabel profitabilitas terhadap Y yakni 0.132 < 0.05, melalui skor t hitung 1.512. Nilai yang dihasilkan menandakan

profitabiltas tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

- Nilai signifikan variabel opini audit terhadap Y yakni 0.022 < 0.05, dengan nilai t hitung -2.308. Nilai yang dihasilkan menandakan opini audit memengaruhi signifikan pada Y.
- Nilai signifikan variabel umur perusahaan terhadap Y yakni 0.076 > 0.05, melalui skor t hitung -1.787. Nilai yang dihasilkan menandakan umur perusahaan tak memengaruhi signifikan pada Y.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Hipotesis pertama yang diajukan ialah ukuran perusahaan tak memengaruhi audit delay. Analisis regresimengindikasikan, signifikansinya pada ukuran perusahaan ialah 0.133 > 0.05, melalui t hitung - 1.595. Artinya, bisa dikatakan ukuran perusahaan tak memengaruhi signifikan pada audit delay. Temuan tersebut mengindikasikan, H1 ditolak. Diartikan, meskipun secara teori perusahaan besar mempunyai mekanisme pelaporan yang lebih efisien dan tekanan publik yang tinggi,dalam penelitian ini pengaruhnya tidak cukup kuat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Hipotesis kedua yang diajukan ialah tidak memengaruhi secara signifikan pada audit delay. Analisis regresi mengindikasikan, signifikansi pada profitabilitas ialah 0.132 > 0.05, melalui t hitung 1.512. Hal ini mengindikasikan, H2 ditolak. Diartikan, meskipun makin tingginya profitabiltas makin singkat audit delay, yang sesuai teori perusahaan yang lebih menguntungkan dianggap lebih sehat dan risikonya lebih rendah, yang menjadikan pengauditan dijalankan lebih cepat.

Pengaruh Opini terhadap Audit delay

Hipotesis ketiga yang diajukan ialah memengaruhi audit delay. Analisis regresi mengindikasika, signifikansinya pada opini audit ialah 0.022 < 0.05, dengan t hitung - 2.308. Hal ini mengindikasikan, H3 diterima. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan memperoleh opini audit tertentu (misalnya opini wajar dengan pengecualian), maka audit delay cenderung lebih panjang. Ini dapat dijelaskan dikarenakan auditor memerlukan banyak waktu dalam menyusun opini yang kompleks atau ketika menemukan permasalahan dalam laporan keuangan klien.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit delay

Hipotesis keempat yang diajukan ialah tidak berpengaruh signifikan secara statistic, tetapi mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Analisi regresi mengindikasikan, nilai signfikansi 0.076 > 0.05, melalui t hitung – 0.410. Hal ini mengindikasikan, H4 ditolak. Dengan kata lain perusahaan operasionalnya telah berjalan panjang kemungkinan lebih berpengalaman lebih pada saat membuat laporan keuangan dan hubungan dengan auditor, sehingga proses audit lebih efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna menyelidiki apakah ukuran perusahaan, profitabilitas opini audit, dan umur perusahaan terdapat adanya pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021- 2023.

Adapun menurut hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

- Ukuran Perusahaan tak memengaruhi signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang diteliti.
- Profitabilitas tak memengaruhi signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang diteliti.
- Opini Audit memengaruhi signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang diteliti.
- Umur Perusahaan tak memengaruhi signifikan namun mendekati tingkat signifikansi 10% terhadap audit delay pada perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Angesti, J. A. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2020) (Tesis Doktoral, UBP Karawang).

Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 117–133.

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap akurasi waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.

Davis, K. V. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010–2016 (Tesis Doktoral, Universitas Sumatera Utara).

Hanasari, R. Y. (2018). Pengaruh reputasi KAP, opini auditor, pergantian auditor dan spesialisasi auditor terhadap audit delay. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan komisaris independen terhadap audit delay. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.

Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37.

Ramadhani, S. L. (2023). Pengaruh Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021 (Tesis Doktoral, Universitas Hasanuddin).

Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020, November). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit delay. Dalam *UMMagelang Conference Series* (hlm. 257–269).

Sari, S. F., & Nurcahayati, S. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012–2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(8), 568–577.

Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, reputasi kantor akuntan publik, spesialisasi

industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (studi empiris di perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). Studi Empiris: Perusahaan Consumer Goods.

Suatan, A. C., Naukoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(4), 73–84.

Uthama, G. O. B., & Juliarsa, G. (2016). Pergantian auditor sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage pada audit delay. *Jurnal Akuntansi*, *17*.

Yanti, S. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 (Doctoral dissertation, UBP Karawang).